

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk membangun potensi manusia. Seperti yang dinyatakan di dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan suatu sistem pendidikan yang berkompeten, salah satunya yaitu dengan mendirikan suatu sekolah yang di dalamnya terdapat sistem pendidikan yang bermutu demi mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan diselenggarakan melalui tiga jalur sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat (1) yang berbunyi: “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal”. Jalur pendidikan formal dilaksanakan di sekolah dan perguruan tinggi, pendidikan nonformal dilaksanakan melalui taman pendidikan Al-Quran (TPA), khursus dan lain sebagainya, sedangkan pendidikan informal dilaksanakan di dalam keluarga dan lingkungan. Salah satu jenjang pendidikan formal yaitu Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) .

Pada pencapaian tujuan pendidikan perlu dilakukannya proses pembelajaran di sekolah. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan (Muhibbin, 2015:87) . Untuk mencapai hasil belajar yang baik di sekolah, maka siswa harus terlebih dahulu termotivasi dengan baik.

Menurut Uno (2014:23) “Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan dan dorongan yang kuat untuk belajar”. Oleh karena itu motivasi ini sangat diperlukan bagi siswa agar dapat belajar dengan baik sehingga tujuan pembelajaranpun akan tercapai. Karena sesuai dengan teori Monks (dalam Pratiwi, 2016:28) menyatakan “Di sekolah remaja cenderung bermasalah pada motivasi belajarnya”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara saya dengan WKM Bid. Kesiswaan dan salah satu wali kelas X IPS di MAN 2 Model Medan di dapat informasi bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang semangat atau kurang termotivasi dalam belajarnya. Hal tersebut di lihat dari daftar kehadiran siswa di kelas serta wawancara dengan ibu WKM Bid. Kesiswaan tentang apa yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan motivasi belajar siswa rendah, diantaranya yaitu rutinitas kegiatan intrakurikuler full day school yang diterapkan di MAN 2 Model Medan. Full day school merupakan esensi dari belajar tanpa batas. Siswa dihadapkan pada aktivitas-aktivitas belajar selama sehari penuh,

sehingga waktu luang untuk melakukan aktivitas lainnya seperti bermain menjadi berkurang.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu WKM, bagi siswa baru yaitu kelas X, awalnya memang akan sedikit merasa jenuh dan malas dalam mengikuti kegiatan intrakurikuler *full day school* karena mereka belum terbiasa dengan kegiatan *full day school* tersebut. Apalagi jika dulunya siswa tersebut berasal dari sekolah umum yang tidak memiliki program kegiatan *full day school*.

Kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi. Selain itu kejenuhan siswa juga dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya yaitu kelelahan. Biasanya siswa akan bersemangat dalam mengikuti pelajaran pada pagi hari. Berbeda jika hari sudah mulai siang/sore motivasi belajar siswa akan semakin berkurang. Sebagaimana menurut Slameto (2010:68) mengatakan “Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badan mulai lelah, misalnya di siang/sore hari, maka siswa akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran”. Jadi dengan kegiatan rutinitas *full day school* ini membuat siswa jenuh dan letih dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga ia kehilangan motivasi belajarnya. Dan tak heran juga jika keesokan harinya ada beberapa siswa yang absen dan juga tidak mengikuti pelajaran di jam *full day school* dikarenakan kelelahan dan hilangnya motivasi belajarnya.

Selain itu juga kondisi lingkungan sekolah MAN 2 Model Medan yang tidak nyaman dan tidak kondusif menyebabkan motivasi siswa dalam belajar rendah. Sebagaimana menurut Dimiyati dan Mujiono (2013:97) menyatakan

bahwa “Terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya yaitu kondisi lingkungan seperti lingkungan sekolah”. Lokasi MAN 2 Model Medan yang terletak di pinggir jalan raya yang banyak dilalui kendaraan dan juga di sekolah tersebut saat ini sedang ada pengerjaan pembangunan kelas sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kebisingan. Kemudian juga di belakang sekolah MAN 2 Model Medan terdapat tempat pembuangan sampah. Kondisi lingkungan sekolah yang seperti itu membuat siswa tidak konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga menurunkan motivasi belajarnya.

Kemudian dari hasil wawancara tersebut penulis juga mengetahui faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi belajar siswa yaitu kurangnya fasilitas belajar di MAN 2 Model Medan. Berhubung MAN 2 Model Medan ini ada 2 lokasi yaitu di Jalan Willem Iskandar No. 7A dan di Jalan Melati Raya, Helvetia, maka otomatis fasilitas belajar yang digunakan di sekolah tersebut berbeda. Fasilitas belajar di MAN 2 Model Medan lokasi helvetia sangat memprihatikan. Sarana dan prasarananya kurang memadai. Di sana tidak ada laboratorium, musholla, ruang UKS, perpustakaan, lapangan sempit dan media pembelajaran seperti infocus masih kurang.

Kemudian fasilitas belajar di MAN 2 Model Medan untuk lokasi pancing juga belum lengkap, seperti media infocus, tidak adanya laboratorium kesenian, dan ruangan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Jadi dengan keadaan tersebut tidak heran jika siswa-siswinya kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, karena media/alat untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa kurang memadai.

Oleh karena itu agar dapat meningkatkan keaktifan, antusias serta semangat siswa dalam proses pembelajaran maka sebaiknya pihak sekolah dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa seperti menyediakan fasilitas belajar yang lengkap dan memadai. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gie (dalam Wahyuningrum, 2015:18) bahwa “untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas yang memadai antara lain tempat belajar, alat, ruangan dan lain-lain”.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler Full Day School, Lingkungan Sekolah dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS di MAN 2 Model Medan T.A 2016/2017”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa di MAN 2 Model Medan masih relatif rendah.
2. Rutinitas kegiatan *Intrakurikuler Full Day School* yang membuat siswa kelelahan dan menjadikan motivasi belajar siswa menurun.
3. Lingkungan Sekolah yang kurang nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran.
4. Kondisi kesehatan siswa mengakibatkan menurunnya motivasi belajar.
5. Fasilitas belajar sebagai penunjang kelancaran proses pembelajaran di sekolah yang kurang memadai
6. Jarak ke sekolah yang cukup jauh yang menyebabkan mereka sering terlambat

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar pelaksanaan penelitian dapat lebih efektif dan efisien. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar siswa kelas X IPS di MAN 2 Model Medan
2. Kegiatan Intrakurikuler Full Day School yang diterapkan di MAN 2 Model Medan
3. Lingkungan sekolah yang diteliti adalah lingkungan di sekitar MAN 2 Model Medan
4. Fasilitas belajar yang diteliti adalah fasilitas belajar siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara kegiatan intrakurikuler full day school terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS di MAN 2 Model Medan T.A. 2016/2017?
2. Apakah terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS di MAN 2 Model Medan T.A. 2016/2017?
3. Apakah terdapat pengaruh antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS di MAN 2 Model Medan T.A. 2016/2017?

4. Apakah terdapat pengaruh antara kegiatan intrakurikuler full day school, lingkungan sekolah dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS di MAN 2 Model Medan T.A. 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh antara kegiatan intrakurikuler full day school terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS di MAN 2 Model Medan T.A. 2016/2017
2. Untuk mengetahui pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS di MAN 2 Model Medan T.A. 2016/2017
3. Untuk mengetahui pengaruh antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS di MAN 2 Model Medan T.A. 2016/2017
4. Untuk mengetahui pengaruh antara kegiatan intrakurikuler full day school, lingkungan sekolah dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS di MAN 2 Model Medan T.A. 2016/2017

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Pihak Sekolah, sebagai tambahan informasi dan dapat pula dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai kegiatan intrakurikuler full day school, lokasi sekolah (lingkungan) serta fasilitas belajar.
2. Bagi Penulis, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh kegiatan intrakurikuler full day school, lingkungan sekolah

serta fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS di MAN 2 Model Medan.

3. Bagi Masyarakat, sebagai tambahan pengetahuan dan informasi tentang pengaruh kegiatan intrakurikuler full day school, lingkungan sekolah serta fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS di MAN 2 Model Medan. Selain itu juga dapat membantu peneliti lain sebagai referensi penelitian selanjutnya.

